

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENYAJIAN DATA MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SURVEI BERBASIS LINGKUNGAN
SEKOLAH PADA MURID KELAS III SD N 1 KLATEN**

Tasari¹, Agus Riyanto², Tasya Novi Setiyani³, Tiar Rizqi Latifa⁴, Titik Handayani⁵,
Waryainah⁶, Yuliana Tri Widyaningrum⁷, Yustomo Cahyo Fiyatno⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Widya Dharma Klaten

¹tasarialine@gmail.com, ²agusriyantospd1981@gmail.com,
³tasyanovisetiyani10@gmail.com, ⁴tiarrizqilatifa06@gmail.com,
⁵titikhandayani2410@gmail.com, ⁶waryainahsaja@gmail.com,
⁷ywidyaningrum17@gmail.com, ⁸cahyo.new87@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes in data presentation material through the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) based on school environment surveys. The study was motivated by low student achievement and engagement caused by teacher-centered learning and abstract instructional approaches that were not connected to students' real-life experiences. The objective of this research was to describe the implementation of CTL and analyze the improvement of students' learning outcomes. This study employed the Kemmis and McTaggart classroom action research model, conducted in two cycles consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research was carried out in a third-grade class of 28 students at SDN 1 Klaten. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using qualitative descriptive and quantitative methods. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The percentage of mastery learning increased from 25.00% in the pre-cycle to 42.86% in Cycle I, and reached 85.71% in Cycle II. The average score also improved from 57.3 in the pre-cycle to 69.3 in Cycle I, and 80.2 in Cycle II. The findings indicate that the CTL approach through environmental survey activities effectively enhances students' participation, motivation, and understanding of data presentation concepts. Therefore, this approach is recommended as an innovative and meaningful strategy to improve mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: contextual teaching and learning, learning outcomes, environmental survey

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis survei lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keterlibatan murid yang disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru serta penyampaian materi yang bersifat abstrak dan tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata murid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan CTL serta menganalisis peningkatan

hasil belajar murid. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada murid kelas III SDN 1 Klaten yang berjumlah 28 murid. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar murid. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25,00% pada tahap prasiklus menjadi 42,86% pada Siklus I, dan mencapai 85,71% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 57,3 pada prasiklus menjadi 69,3 pada Siklus I, dan 80,2 pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL melalui kegiatan survei lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman murid terhadap konsep penyajian data. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, hasil belajar, survei lingkungan

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analisis murid sejak jenjang sekolah dasar. Menurut Satria dkk., (2023) matematika adalah ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi matematika di sekolah dasar yaitu materi penyajian data yang ada pada kelas III. Materi ini bermanfaat untuk murid, dimana murid diajak untuk mampu mengumpulkan, mengelompokkan, menyajikan, dan menafsirkan data sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi numerasi untuk menghadapi

permasalahan di lingkungan sekitar. Namun, pada praktik di kelas, materi penyajian data masih sering disampaikan secara abstrak dan dengan contoh-contoh yang kurang dekat dengan pengalaman nyata murid sehingga masih terdapat beberapa murid yang kurang memahami materi yang menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pembelajaran yang seperti ini membuat murid cenderung menerima informasi secara pasif tanpa dituntun untuk menghubungkan dengan permasalahan yang ada di kehidupan

sehari-hari. Hal ini mengakibatkan murid lebih banyak menghafal prosedur daripada memahami makna konsep yang dipelajari. Selain itu, selama pembelajaran murid merasa cepat bosan yang membuat minat belajar murid dan partisipasinya dalam proses pembelajaran rendah. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis di Indonesia yaitu pendekatan pembelajaran yang kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata murid, (Hakim & Ardiyanti, 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran di kelas III sekolah dasar. Menurut Hakim & Ardiyanti (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna untuk murid. Hal ini dikarenakan murid dituntun untuk mengaitkan konsep abstrak pada matematika dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dapat mendorong keterlibatan aktif murid selama pembelajaran dan rasa ingin tahu murid juga meningkat,

(Hakim & Ardiyanti, 2025). Dalam penerapan pembelajaran CTL, guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan murid pada aktivitas mengamati, bertanya, menemukan, dan menyimpulkan konsep berdasarkan fenomena yang mereka temui.

Pada materi penyajian data, implementasi CTL dapat diwujudkan melalui kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, (Nainggolan & Daeli, 2021) lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan murid sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengalaman nyata dalam mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan data. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain mendata jenis tanaman di halaman sekolah, menghitung moda transportasi yang digunakan murid, mengidentifikasi makanan favorit, atau mengamati kondisi kebersihan kelas. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya memahami konsep penyajian data secara lebih konkret, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui

pendekatan kontekstual pembelajaran jadi lebih bermakna karena mencakup ranah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid dapat memahami konsep dan mengimplementasinya dalam kehidupan nyata, (Lestari dkk., 2023). Pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sekitar juga terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, murid lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui objek atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah dipandang relevan untuk membantu murid memahami materi penyajian data secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui survei berbasis lingkungan sekolah pada pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas III Sekolah Dasar serta menganalisis peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan pendekatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, inovatif, dan bermakna bagi murid sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

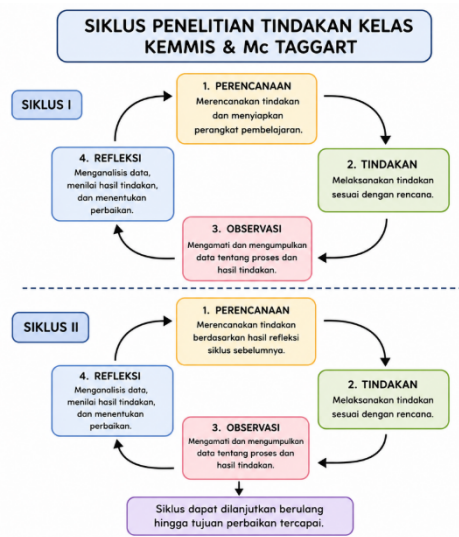
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara siklikal melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (Khaddafi dkk., 2025). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada

guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan Mei 2026. Subjek penelitian adalah 28 murid kelas III. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar Matematika pada materi Penyajian Data. Tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Menurut Howey R., Keneth dalam Hasibuan (2014) pembelajaran kontekstual menghubungkan pemahaman akademik murid dengan konteks kehidupan nyata untuk memecahkan permasalahan secara mandiri maupun bersama-sama. Sejalan dengan pendapat Nababan & Sipayung (2023) CTL menekankan keterlibatan murid secara penuh dalam menemukan dan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Oleh karena itu, kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah digunakan agar murid memperoleh pengalaman langsung dalam mengumpulkan,

mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan data.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, bahan ajar, instrumen evaluasi, dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan survei di lingkungan sekolah. Pada tahap observasi, peneliti dan observer mengamati keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas murid selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), proses refleksi menjadi bagian penting dalam PTK karena hasil tindakan pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, (Hasibuan, 2014).



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc taggart, (Utomo dkk., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas murid dan keterlaksanaan pembelajaran. Menurut Utomo dkk., (2024) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam PTK yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran secara langsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid melalui tes lisan selama pembelajaran dan tes tertulis pada akhir setiap siklus. Menurut Sahir (2022), tes merupakan instrumen

yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu melalui pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan murid, dan dokumen pendukung lainnya.

Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran CTL melalui kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah dan aktivitas murid. Data tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan tes. Data dinyatakan valid apabila hasil yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kecenderungan yang konsisten.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas

dan persentase ketuntasan belajar murid. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah murid yang mencapai KKTP/KKM dengan jumlah seluruh murid kemudian dikalikan 100%. Data hasil belajar dibandingkan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data penelitian, persentase ketuntasan belajar murid meningkat dari 25,00% pada tahap prasiklus menjadi 42,86% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 57,3 pada prasiklus menjadi 69,3 pada siklus I dan 80,2 pada siklus II. Data observasi dianalisis dengan menghitung persentase skor yang diperoleh berdasarkan skor maksimum instrumen. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil observasi dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil setelah persentase ketuntasan belajar

murid mencapai 85,71% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan dari kondisi prasiklus sebesar 25,00% dan siklus I sebesar 42,86%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa dari 28 murid, hanya 7 murid (25,00%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78, sedangkan 21 murid (75,00%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus sebesar 57,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada materi penyajian data masih rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan tindakan melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah. Melalui pendekatan tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam mengumpulkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data yang diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah.

Tabel 1. Hasil Belajar Murid pada Tahap Pra Siklus

Tahap	Jumlah murid	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	28	7	21	57,3	25,00

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar murid pada tahap pra siklus masih tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar baru mencapai 25,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,3. Sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyajian data, terutama dalam mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah.

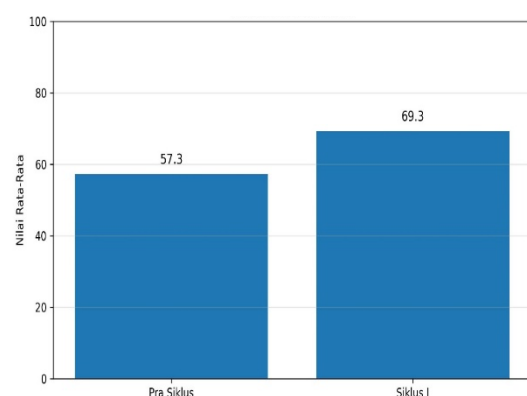
Setelah tindakan pada Siklus I dilaksanakan, hasil belajar murid mengalami peningkatan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak murid melakukan survei sederhana di lingkungan sekolah, kemudian hasil pengamatan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sederhana. Hasil evaluasi belajar

murid pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Tahap	Jumlah murid	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I	28	12	16	69,3	42,86

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 69,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,86%. Dibandingkan dengan tahap pra siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 17,86%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat 16 murid (57,14%) yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II.



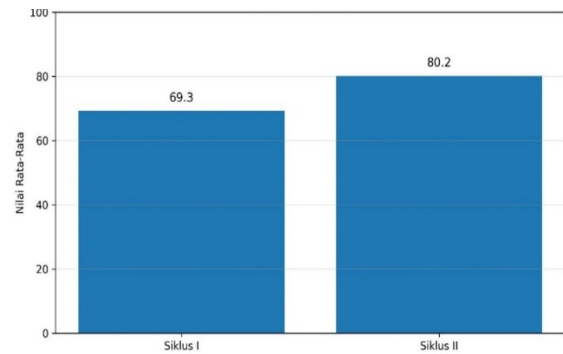
Grafik 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pra Siklus dan Siklus I

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memberikan petunjuk kegiatan yang lebih jelas, memperkuat pemahaman konsep penyajian data, serta meningkatkan pendampingan selama kegiatan survei berlangsung. Hasil evaluasi belajar murid pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Tahap	Jumlah murid	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus II	28	24	4	80,2	85,71

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,2, sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71% atau sebanyak 24 murid telah mencapai KKTP. Apabila dibandingkan dengan Siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 42,85%, sedangkan dibandingkan dengan tahap pra siklus terjadi peningkatan sebesar 60,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada Siklus II.



Grafik 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I dan Siklus II

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah mampu meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah murid yang mencapai KKTP serta meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus penelitian.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III SDN 1 Klaten pada materi penyajian data melalui penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dengan kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah. Penerapan pendekatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid pada kondisi awal.

Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyajian data, mulai dari mengumpulkan, mengelompokkan, hingga menyajikan data dalam bentuk tabel sederhana. Kondisi tersebut tercermin dari hasil pra tindakan yang menunjukkan rata-rata nilai sebesar 57,3 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 25,00%, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan survei di lingkungan sekolah. Pada siklus I, guru mengaitkan materi penyajian data dengan pengalaman nyata murid melalui aktivitas mengamati objek di lingkungan sekolah, mengumpulkan data secara langsung, kemudian mengolah dan menyajikannya dalam bentuk tabel sederhana. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Meskipun demikian,

hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Sebagian murid masih memerlukan bimbingan dalam melakukan survei, mencatat hasil pengamatan, serta mengolah data dengan benar. Selain itu, keterlibatan murid dalam diskusi kelompok belum merata sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II. Guru menyempurnakan perangkat pembelajaran dengan menyusun LKPD yang lebih sistematis, memberikan contoh penyajian data sebelum kegiatan survei dimulai, memperjelas petunjuk pelaksanaan, serta meningkatkan pendampingan kepada murid selama proses pembelajaran. Pembagian tugas dalam kelompok juga diatur lebih terstruktur agar setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Perbaikan tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Murid menjadi lebih aktif dalam melakukan survei, lebih teliti dalam mengumpulkan dan mengolah data, serta lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil

pekerjaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdampak langsung terhadap hasil belajar murid. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57,3 pada pra tindakan menjadi 69,3 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 80,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 25,00% pada pra tindakan menjadi 42,86% pada siklus I dan mencapai 85,71% pada siklus II atau sebanyak 24 dari 28 murid telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah mampu membantu murid memahami konsep penyajian data secara lebih mudah karena murid memperoleh pengalaman nyata dalam mengumpulkan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan

data berdasarkan kondisi di lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila murid menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan survei di lingkungan sekolah, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun pengetahuannya sendiri melalui proses menemukan, mengamati, dan mengolah data. Pengalaman belajar yang autentik tersebut membantu murid memahami konsep secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong murid untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual melalui survei berbasis lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data. Selain meningkatkan nilai akademik, pendekatan ini juga

menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data, karena mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami murid.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui kegiatan survei berbasis lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas III SD Negeri 1 Klaten. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar pada setiap siklus, baik dari nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar yang terus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Selain itu, aktivitas

dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, kritis, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL dan CTL agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Guru juga perlu memaksimalkan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau kreativitas peserta didik

agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Jurnal:

Hakim, S., & Ardiyanti, Y. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5((2)), 937–946.

Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, 11(01), 1–12.

Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analysis of Class Action Research (Car) Methodology in Improving Learning Practices. *JlIC: Jurnal Intelpek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.

Lestari, W. P., Ningsih, E. F., & Sugianto, R. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPTK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33.

Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL).

Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 825–837.

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology: Humanlight*, 2, 31–47.

Satria, O. I., Zuhri, M. S., & Purwati, H. (2023). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9((04)), 2149–2160.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Publishing: Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.